BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain. Sejak lahir manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain, hal itu membuktikan bahwa manusia membutuhkan orang lain. Aktivitas kita sehari-hari selalu mengandung komunikasi, dimana komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dan membangun hubungan antara sesama dan menguatkan tingkah laku dan sikap melalui pertukaran informasi untuk merubah sikap atau perilaku orang lain.[1] Dengan kata lain pesan yang dikirim seseorang kepada orang berguna untuk menyampaikan suatu informasi maupun sebagai merubah pola pikir atau perilaku penerima pesan, baik itu pesan secara verbal maupun non-verbal. Dengan berkomunikasi manusia bisa menyampaikan maksud dan tujuannya sesuai apa yang ada dalam konsep dirinya. Dengan adanya konsep diri dan penilaian dari masyarakat tersebut menjadikan seseorag bisa tahu mengenai penilaian dirinya.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Dengan mengamati diri kita, sampailah kita pada gambaran dan penilaian terhadap diri sendiri, dan inilah yang disebut konsep diri.[2] Lingkungan dimana individu tumbuh mempengaruhi bagaimana individu tersebut

---

[1] Lukita Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*, (Padjajaran: Widya, 2009) hlm. 73

[2] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berkomunikasi dan aktualisasi dirinya sesuai dengan konsep dirinya. Dimana fungsi sosial manusia terlahir adalah penyelarasan fungsi-fungsi sosial dengan adanya jalinan komunikasi yang terjalin sebagai tindakan awalnya baik komunikasi yang dilakukan secara verbal, non-verbal maupun simbolis.[3]

Dalam komunikasi dengan orang lain ternyata kita tidak hanya menaggapi orang lain tetapi juga mempersepsikan diri kita sendiri, dalam hal ini maka kita menjadi subyek dan obyek komunikasi sekaligus. Dengan mengamati diri sendiri maka kita akan mendapat gambaran mengenai diri kita sendiri dan bisa lebih jauh mengerti tentang jati diri kita secara mendalam. mengetahui gambaran diri sendiri juga menjadikan kita bisa lebih bisa memahami keadaan diri ketika berkomunikasi dengan lainnya. Dengan mengetahui konsep diri, kita bisa menempatkan sikap kita sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi dimana pun kita berada.

Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu Pondok Pesantren yang besar peninggalan Wali Songo yang berada di daerah Pesisir Pantai Utara. Pondok Pesantren Sunan Drajat menjadi banyak pilihan para santrinya karena didalam Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak hanya mengkaji tentang keilmuan agama saja, tapi juga kajian keilmuan umum di buktikan dengan adanya lembaga pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pondok Pesantren Sunan Drajat setidaknya sekarang mempunyai santri sebanyak 8936, terdiri dari Santri Tidak Mukim sebanyak 2.859, Santri Mukim Putra sebanyak 2.856, Santri Mukim Putri sebanyak 2.798 Santri Mukim Duafa' sebanyak 423.[4] Pendidikan dalam pondok yang ditunjang beberapa fasilitas

[3] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), hlm. 26
[4] Buku Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat. 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok yang lengkap menjadikan santrinya bisa mengembangkan ilmu dan kemampuan dalam dirinya agar bisa bersaing dan dapat diperhitungkan.

Dalam realita yang ada, komunikasi yang terjalin dalam lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dipengaruhi oleh nilai dan norma pesantren yang dibuat sebuah kesepakatan maupun peraturan yang ditaati oleh para santri. Tak jauh beda dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, lingkungan pondok pesantren juga terjalin adanya suatu komunikasi antar pribadi baik antara santri dengan santri lainnya, santri dengan pengurus maupun santri dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya komunikasi antar pribadi tersebut, konsep diri dalam berkomunikasi di pondok pesantren memberikan gambaran bagaimana kepribadian santri ketika berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Dan hal tersebutlah yang nantinya menjadi penilaian terhadap individu santri tersebut baik dalam lingkup pondok pesantren maupun penilaian mansyarakat sekitar pondok pesantren terhadap konsep diri santri tersebut.

Banyaknya santri Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berprestasi dalam hal akademik seperti menjadi juara baca kitab se-jawa timur, lomba pramuka tingkat kabupaten sampai nasional serta prestasi lainnya. Prestasi yang diperoleh santri itu tidak lepas dari peran pengasuh yang memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada para santri untuk menjadikan santrinya lebih baik dan bisa bermanfaat bagi sesama serta adanya kegiatan pondok pesantren yang dibuat oleh pengurus pondok pesantren yang bisa menjadikan terbentuknya konsep diri baru dalam diri santri.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik menarik meneliti tentang konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam komunikasi antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi serta apa saja bentuk-bentuk konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam komunikasi antar pribadi. Pondok Pesantren Sunan Drajat dipilih sebagai lokasi penelitian karena di Pondok Pesantren Sunan Drajat Merupakan salah satu pondok tertua peninggalan Wali Songo yang mengalami banyak perkembangan mulai dari pembangunan infrastuktur sampai metode pembelajarannya. Dalam penelitian ini lokasi penelitian berfokus pada kawasan asrama santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat. Dimana kawasan asrama santri putra berisikan santri yang datang dari berbagai daerah, provinsi bahkan berbeda negara. Dengan perbedaan latar belakang etnis dan suku tersebutlah menjadikan adanya perbedaan konsep diri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam komunikasi antar pribadi?
2. Apa saja bentuk-bentuk konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Darajat Lamongan dalam komunikasi antar pribadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam komunikasi antar pribadi.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk-bentuk konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam komunikasi antar pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi, khususnya dalam hal penelitian kualitatif tentang konsep diri dalam komunikasi antar pribadi santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Diri Sendiri

Untuk memberikan pengetahuan mengenai kajian komunikasi antar pribadi terutama yang berkenaan dengan konsep diri dalam komunikasi antar pribadi.

b. Untuk Masyarakat dan Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan serta memberikan kontribusi bagaimana konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam komunikasi antar pribadi, serta apa saja bentuk-bentuk konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam komunikasi antar pribadi.

E. Kajian Hasil Terdahulu

Sebagai rujukan dari hasil penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berupaya mencari referensi hasil penelitian terdahulu untuk membantu dalam proses pengkajian penelitian ini. Peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu dengan judul "Konsep Diri Santri Waria (Studi pada Mariyani di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah senin-kamis, Natuyodan, Yogyakarta)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Peneliti : Fauzan Anwar Sandiah

Jenis Karya : Skripsi

Metode Penelitian : Kualitatif

Pada penelitian terdahulu yang berjudul *"Konsep Diri Santri Waria (Studi pada Mariyani di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah senin-kamis, Natuyodan, Yogyakarta)"* lebih menekankan pembahsan tentang bagaimana bentuk konsep diri santri waria dalam hal ini mariyani dalam kehidupan sehari-hari dan menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian yang didapatkan dalah bahwa konsep diri mulai terbentuk dari kecil. Konsep diri yang terbentuk secara baik dapat mempengaruhi perkembangan sifat maupun perilaku seseorang, karena konsep diri tersebutlah juga menentukan bagaimana perkembangannya. Hasil penelitian ditemukan ada 3 bentuk konsep diri santri waria diklasifikasikan dalam hal psikis, sosial dan fisik. Konsep diri dalam aspek psikis yaitu berupa konsep diri tauhid-sufistik, konsep diri *Transgender Motherhood* (keibuan waria), konsep diri realisme dan konsep diri menghindari konflik. Dalam aspek sosial konsep diri yang tampil berupa konsep diri pelaku sosial dan konsep diri toleransi keyakinan beragama, sedangkan dalam aspek fisik berupa konsep diri muslim ideal.

Persamaan dalam penilitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang apa saja bentuk-bentuk konsep diri santri, dimana konsep diri itulah yang nanti menjadi pokok pembahasan dan akan diteliti secara mendalam dan dideskriptifkan secara mendetail dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan pada kajian konsep diri santri putra Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Drajat dan apa saja bentuk-bentuk konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam komunikasi antar pribadi.

F. Definisi Konsep

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana persepsi ini dibentuk melalui pengalaman dan interprestasi seseorang terhadap dirinya sendiri. Pandangan terhadap diri sendiri boleh bersifat psikologi, sosial dan fisis.[5] Marsh juga menambahkan bahwasanya konsep diri merupakan nilai dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan dan dari hasil situasi psikologis yang diterima. konsep diri terdiri diri dari berbagai aspek, misalnya aspek sosial, aspek fisik, dan moralitas. Konsep diri merupakan suatu proses yang terus selalu berubah, terutama pada masa kanak-kanak dan remaja.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya konsep diri adalah sebuah pandangan ataupun persepsi individu mengenai dirinya sendiri yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran dari hasil pemikiran seseorang yang bisa dinilai oleh orang lain ketika berkomunikasi. Dengan adanya konsep diri inilah seseorang bisa memperoleh penilaian dari lingkungannya.

2. Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini

[5] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*,..... hlm. 99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Sehingga komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Menurut Barlund, komunukasi antar pribadi diartikan sebagai pertemuan antara dua, tiga atau memungkinkan empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.[6] Bisa dikatakan komunikasi antar pribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

bisa diartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. maka komunikasi antar pribadi sesungguhnya baru akan tercipta kalau terdapat kesadaran dari dua pihak untuk mengamati keadaan masing-masing pihak dan memberikan respon atas keadaan tersebut sebagaimana sifat komunikasi, maka hubungan yang terjadi ditandai dengan adanya sikap saling memperhatikan, saling memahami, penuh pengertian dan keakraban.

3. Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada

[6] Wiryanto, *Pengantar Ilmu* Komunikasi, (Jakarata: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula yang mengatakan berasal dari kata cantrik yang berarti para pembantu begawan atau resi, seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdi di Pondok Pesantren, sebagai konsekuensinya ketua Pondok Pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut.[7] Ada yang menyebut, santri diambil dari bahasa *Tamil* yang berarti guru mengaji, ada juga yang menilai kata santri berasal dari kata india "*shastri*" yang berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci.[8]

Jadi santri dapat diartikan seseorang yang sedang menimba ilmu dan menepat di sebuah Pondok Pesantren sebagai tempat memperoleh ilmu agar menjadikan dirinya menjadi pribadi yang baik dan bisa menolong sesama dalam hal kebaikan. Dengan adanya pendidikan baik formal maupun non formal yang dijalani dalam pondok pesantren menjadikan santri lebih mandiri dan siap mental ketika nantinya sudah keluar dari pondok pesantren.

Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pada tanggal 7 September 1977 di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur. Menilik dari namanya pondok pesantren ini memang mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis yang sangat lekat dengan nama Kanjeng Sunan Drajat, bahkan secara geografis bangunan pondok tepat berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat yang sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Jawa selama beberapa ratus tahun.[9]

---

[7] *https://id.wikipedia.org/wiki/Santri*, diakses pada 28 Agustus 2015

[8] Sindu Glaba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), Hlm. 2

[9] Buku Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepeninggalan Sunan Drajat, tongkat estafet perjuangan dilanjutkan oleh anak cucu beliau. Namun seiring dengan perjalanan waktu yang cukup panjang kebesaran nama Pondok Pesantren Sunan Drajat pun semakin pudar dan akhirnya lenyap ditelan masa. Keadaan itu pun berangsur-angsur pulih kembali saat di tempat yang sama didirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur yang masih termasuk salah seorang keturunan Sunan Drajat pada tahun 1977 yang bertujuan untuk melanjutkan perjuangan wali songo dalam mengagungkan syiar agama Allah di muka bumi. Sebagai institusi resmi dan legal, Pondok Pesantren Sunan Drajat tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan cikal bakal berdirinya pondok pesantren itu sendiri. Di sisi lain di dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non formal dan in formal. Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak semua pondok pesantren memiliki pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan dan keahlian/skill secara intensif terhadap santrinya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai konsep diri santri saat melakukan komunikasi antar pribadi dalam lingkungannya secara mendalam dan komprehensif. Jadi penelitian deskriptif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan saja menjabarkan (analisis), tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi.[10] Dengan pendekatan deskriptif ini peneliti mencoba menjelaskan konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam komunikasi antar pribadi serta bentuk-bentuk konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan secara mendalam dan mendetail sesuai dengan hasil data yang diperoleh dari lapangan selama penelitian.

Ditinjau dari jenis datanya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah.[11]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian kali ini adalah santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Dengan kriteria subyeknya adalah santri putra yang menetap di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan formal di tingkat Sekolah

[10] Jalaluddin Rakhmat, *metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 26

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hlm.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah Atas sederajat maupun pendidikan non-formal di lembaga-lembaga pendidikan agama dalam lingkup Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Santri putra tingkat sekolah menengah atas dipilih sebagai obyek penelitian karena memungkinkan pengetahuan dan pengalamannya lebih banyak dan luas jika dibandingkan dengan santri tingkat sekolah dasar dan menengah pertama.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah konsep diri santri dalam komunikasi antar pribadi dengan Teori *Self-Disclosure* untuk mengetahui konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam hal ini mengungkap siapa diri santri tersebut, seperti apa santri tersebut dan bagaimana penilaian terhadap diri santri tersebut. Juga untuk mengetahui bentuk konsep diri santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam komunikasi antar pribadi.

c. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di kawasan Asrama Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang berada di Jl. Raden Qosim Kompleks Pondok Pesantren Sunan Drajat, Desa Banjarwati, kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Jenis Data Primer

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data pokok dalam penelitian. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian langsung di lapangan. Dalam hal ini, penelit iterjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang konsep diri santri saat melakukan komunikasi antar pribadi di kawasan asrama santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat, serta apa saja bentuk-bentuk konsep diri yang diri santri dalam berkomunikasi antar pribadi.

2) Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh melalui usaha peneliti sendiri misalnya dokumentasi kegiatan, foto, dan lain sebagainya.

Ada juga catatan lapangan (*field note*) merupakan catatan hasil observasi atau wawancara dengan cara menyaksikan langsung kejadian yang berkaitan dengan penelitian, yang diperoleh dari pengamatan berpartisipasi. Dalam hal ini, peneliti ikut masuk dan berada pada kawasan asrama santri putra Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dan mengikuti segala macam kegiatan asrama maupun kegiatan pondok pesantren putra yang dijalani oleh santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Penentuan sumber data primer menggunakan metode *purposive sampling*, yakni dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih. Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan. Kunci dasar penguasaan informasi dari informan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci dalam proses soaial selalu menguasai informasi tersebut.[12]

Peneliti juga menggunakan teknik *snow ball sampling*. Hal ini dimungkinkan karena kemungkinan peneliti akan menemukan informan tambahan selama penelitian. *Snow ball sampling* adalah dari jumlah subyek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subyeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi.[13] Teknik ini digunakan tatkala periset kesulitan mencari narasumber yang kompeten dan bersedia diwawancarai. Salah satunya adalah menemukan orang berbeda terlebih dahulu untuk memberikan rekomendasi yang kompeten dalam memberi sumber.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sudah ada yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat. Data sekunder merupakan sumber data lapangan tambahan yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Data primer berupa hasil wawancara dengan pengelola serta beberapa informan. Sedangkan pendukungnya, sumber data sekunder berupa dokumentasi foto kegiatan atau selama proses penelitian berlangsung.

---

[12] Burhan Bungun, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada media Group, 2007), hlm. 108
[13] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2009) hlm. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.[14] Informan pada penelitian kali ini diambil dari sumber data primer, yaitu Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan kriteria peneliti.

Wawancara ini bersifat informal, yakni luwes dan fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kondisi informan sehingga pertanyaan menjadi relevan, karena selain dibangun atas dasar pengamatan, pertanyaan juga disesuaikan dengan keadaan orang yang diwawancarai. Disini dibutuhkan kecakapan seorang peneliti untuk berkomunikasi dengan baik. Metode ini memungkinkan periset untuk mendapatakna alasan detail dari jawaban responden yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai maupun pengalaman-pengalamannya.[15] Dengan adanya wawancara mendalam terhadap informan yang memenuhi kriteria dan berkompeten dalam memberikan sumber data secara detail, memudahkan peneliti dalam mengolah data lapangan agar bisa dianalisis secara mendalam.

2) Pengamatan

Kegiatan pengamatana dilakukan selama berada Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat. Pengamatan dilakukan dengan meneliti

[14] Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Predana Media Group, 2006) hlm. 100

[15] Burhan Bungin, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenad Media Group), hlm. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat. Metode ini lebih memungkinkan periset mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, dimana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sestematis seperti riset eksperimental.

Dengan adanya pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian menjadikan peneliti lebih paham tentang subjek dan objek penelitiannya. Pengamatan dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata santri dan bagaimana konsep diri santri secara langsung selama penelitian. Dengan adanya pengamatan ini nantinya data yang diperoleh bisa memberikan kemudahan peneliti dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan.

3) Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan keseluruhan aktifitas santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamogan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

Dalam Observasi parsitipatif ini peneliti berusaha lebih dekat dan menjalani rutinitas dengan santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan untuk mengetahui secara langsung bagaimana aktivitas harian yang nantinya bisa dijadikan sebagai data pendukung dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilitian. Dengan terjun langsung ke lapangan penelitian ini peneliti bisa mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan desain penelitian.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Ada-pun tahap penelitian secara umum terdiri dari empat tahap, yaitu:[16]

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Memilih lapangan penelitian dan mempertimbangkan hal-hal yang mungkin menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamomgan misalnya, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga.
2) Mengurus perizinan dibagian Prodi Ilmu Komunikasi dan diajukan kepada Ketua Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat dan Ketua Asrama Santri Putra serta jajaran pengurus.
3) Memilih dan memanfaatkan informan-informan untuk membantu mempermudah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dari beberapa informan yang memiliki kredibilitas dalam pemenuhan data dan yang sesuai dengan kriteria peneliti.
4) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang bersifat teknis maupun non teknis peneliti siapkan secara sempurna.

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ……hlm.127-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pengerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian agar peneliti lebih mengetahui seluk beluk Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara, mengikuti mengamati dan menganalisis kegiatan di Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat terutama mengenai konsep diri santri.
2) Masuk lapangan dengan cara mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat, sehingga dengan hal itu peneliti dapat mengetahui bagaimana konsep diri santri saat melakukan komunikasi antar pribadi dengan lingkungannya.
3) Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mendekati narasumber pada saat berlangsungnya kegiatan serta melakukan wawancara dengan berbagai informan yang masuk dalam kriteria sebagai informan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam buku metode penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[17]

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* Kualitatif ..... hlm. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data-data berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan, serta dokumen-dokumen yang mendukung yang kemudian disusun, dikaji, serta ditarik kesimpulan dan dianalisa dengan analisis induktif.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil laporan. Hal ini dilakukan peneliti setelah mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat Lamongan, dan menganalisnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif, alur kegiatan analisis terjadi secara bersamaan dengan cara sebagai berikut:[18]

a. Reduksi Data

Dengan melakukan pemilihan dan menganalisa data-data yang didapat. Proses ini akan dilakukan selama penelitian karena pemilihan data ini peneliti memilah-milah data apa saja yang diperlukan selama penelitian. Dalam tahap ini juga melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.

b. Penyajian Data

Dari sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya. Disini peneliti melakukan pengembangan sebuah deskripsi

[18] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*..... hlm.150-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi tersususn untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Verivikasi dan Penarikan Kesimpulan

Merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini peneliti akan mulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverikasi data tersebut.

6. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu[19] :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam perpanjangan keikutsertaan, peneliti melakukannya dengan cara mengamati dan menganalisis kegiatan di Pondok Pesantren Putra Sunan Drajat dengan mendatangi lokasi langsung.

b. Pemeriksaan Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Cara yang dilakukan adalah mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya serta memiliki pengetahuan umum yang sama tentang konsep diri santri dalam komunikasi antar pribadi sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

[19] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ..... hlm. 327-334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan penelitian ini, maka penulis merinci dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN. Berisi pendahuluan yang dipaparkan mengenai konteks penelitian, fokus dalam penelitian, tujuan dari penelitian, dan juga manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka konseptual penelitian, metode penelitian, dijelaskan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan proposal penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI. Pada bab ini mendeskripsikan kajian pustaka, kajian pustaka berisi uraian tentang landasan teori yang bersumber dari kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berkaitan dengan konsep diri dan apa saja bentuk-bentuk konsep diri dalam komunikasi antar pribadi santri putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

BAB: III PENYAJIAN DATA. Bab ini mendeskripsikan secara umum mengenai objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang menyajikan data penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

BAB VI: ANALISIS DATA. Berisi tentang analisis atau pembahasan data yang menghasilkan temua penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V: PENUTUP. Merupakan bagian terkahir dalam penulisan penelitian. Berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id